

## Peningkatan Literasi Internet dan Etika Digital melalui Sosialisasi dan Diskusi Interaktif di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, Kalimantan Barat

**Ayu Rizky<sup>1</sup>, Nuruniyah<sup>2</sup>, Iskandar Arfan<sup>3</sup>, Marlenywati<sup>4</sup>, De'A Ananda Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,5</sup>Prodi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>3,5</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

\*e-mail: [ayurizkyar.ar@gmail.com](mailto:ayurizkyar.ar@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Latar Belakang: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sebagai respons terhadap masih rendahnya literasi digital dan penggunaan internet yang belum sepenuhnya bijak di kalangan siswa. Tujuan Studi: Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet, etika digital, serta penerapan penggunaan internet yang bertanggung jawab. Metode: Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi literasi digital dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test terhadap siswa peserta kegiatan. Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap manfaat dan risiko penggunaan internet dari 60% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Selain itu, lebih dari 90% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai etika digital, dan 75% siswa mulai menerapkan perilaku penggunaan internet secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa program literasi digital yang dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif mampu memberikan dampak positif yang terukur bagi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah menengah.*

**Kata Kunci:** Etika Digital, Literasi Digital, Penggunaan Internet, Sekolah Menengah Atas, Sosialisasi

### **Abstract**

*Background: This community service activity was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Pontianak in response to limited digital literacy and unwise internet use among students. Purpose of the Study: The program aimed to improve students' understanding of internet benefits and risks, digital ethics, and responsible internet use. Methods: The activity was implemented through digital literacy socialization using interactive lectures, discussions, and evaluation through pre-test and post-test methods. Results: The evaluation results showed an increase in students' understanding of internet benefits and risks from 60% before the activity to 80% after the activity. In addition, more than 90% of students demonstrated improved understanding of digital ethics, and 75% began to apply responsible internet use behaviors in their daily activities. These findings indicate that participatory and interactive digital literacy programs can produce measurable positive impacts on students. This activity is expected to serve as a model for community service programs aimed at enhancing digital literacy in secondary schools.*

**Keywords:** Digital Ethics, Digital Literacy, High School, Internet Usage, Socialization

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi, pembelajaran, dan pencarian informasi, khususnya di kalangan generasi muda. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221,56 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi. Kelompok usia Generasi Z merupakan pengguna internet terbesar, sehingga kelompok ini menjadi sasaran utama berbagai dampak positif maupun negatif dari pemanfaatan teknologi digital. Internet jelas memberikan dampak positif bagi anak dan remaja, seperti kemudahan dalam mengakses informasi terbaru, mendukung tugas dan pelajaran sekolah, meningkatkan kreativitas, serta mempererat komunikasi antar teman (Jannah STKIP PGRI SUMENEP Moh Andika Reza Maulana STKIP PGRI SUMENEP Dzarratun Khairunnisa STKIP PGRI SUMENEP Jl

Trunojoyo Gedungan et al., 2024, Karaman et al., 2020). Di mana Kementerian Komunikasi dan Informatika mengembangkan kurikulum Literasi Digital dengan empat pilar utama: Keterampilan, Etika, Keamanan, dan Budaya Digital (Putri & Kunci, 2024).

Di satu sisi, internet memberikan peluang besar bagi siswa sekolah menengah untuk mengakses sumber belajar, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan literasi informasi. Namun, di sisi lain, penggunaan internet yang tidak terkontrol juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kecanduan media sosial, paparan konten negatif, penyebaran hoaks, cyberbullying, serta rendahnya kesadaran terhadap etika dan keamanan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan internet tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital menjadi keterampilan krusial bagi siswa di semua jenjang pendidikan, karena teknologi mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan bekerja

SMA Muhammadiyah 1 Pontianak sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyadari pentingnya penguatan literasi digital bagi siswanya. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa menggunakan internet secara intensif, terutama untuk media sosial dan hiburan, namun belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan internet yang tidak bijak. Beberapa siswa masih kesulitan memilah informasi yang valid, kurang memahami etika berinteraksi di ruang digital, serta belum mengetahui secara memadai regulasi yang mengatur aktivitas di dunia maya, seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kesadaran akan keamanan dan tanggung jawab dalam berinternet. Gustavsson dan MacEachron (2015) menekankan bahwa literasi digital berperan dalam mendorong penggunaan teknologi yang aman dan produktif di kalangan generasi muda. Selain itu, meningkatnya penyebaran hoaks dan informasi palsu menjadikan siswa sekolah menengah sebagai kelompok yang rentan, mengingat ketergantungan mereka terhadap media digital sebagai sumber utama informasi (George, 2023). Oleh karena itu, intervensi literasi digital yang bersifat edukatif dan aplikatif sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah. Dan mengembangkan siswa menjadi individu dengan kemampuan inovatif yang siap beradaptasi dengan kemajuan era digital (Peng & Qiu, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk intervensi edukatif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat dan risiko penggunaan internet, tetapi juga pada penguatan kesadaran etika digital serta pemahaman regulasi dunia maya. Dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi interaktif, diharapkan siswa mampu menerapkan prinsip penggunaan internet yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: meningkatkan pemahaman siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet, meningkatkan kesadaran siswa terhadap etika digital dan regulasi penggunaan internet, serta mendorong penerapan perilaku penggunaan internet yang bijak dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada bulan Mei 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan total durasi sekitar 120 menit yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 40 siswa yang terdiri dari siswa kelas X dan XI dengan rentang usia 15-17 tahun. Peserta dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dan merupakan siswa yang aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari, serta seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan penggunaan internet di kalangan siswa, khususnya terkait tingkat pemahaman literasi digital dan potensi risiko penggunaan internet. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pengembangan materi literasi digital yang mencakup manfaat internet dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan diri siswa, risiko penggunaan internet seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan kejahatan digital, serta etika digital dan pemahaman dasar mengenai regulasi penggunaan internet, khususnya Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Materi disusun dalam bentuk presentasi dan disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif selama kurang lebih 60 menit, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan internet sehari-hari, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah dan partisipatif.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang mencakup indikator pemahaman manfaat internet, risiko penggunaan internet, dan etika digital. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

Sebagai penguatan aspek pemberdayaan, pada akhir kegiatan siswa diminta menyampaikan refleksi singkat serta komitmen untuk menggunakan internet secara lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku serta memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan sasaran siswa sebagai peserta didik. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari siswa yang terlibat.

Seperti terlihat pada Gambar 1, kegiatan diikuti oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berpartisipasi aktif selama proses sosialisasi. Keterlibatan aktif ini menjadi modal penting dalam mendukung efektivitas penyampaian materi literasi digital.



Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Manfaat dan Risiko Penggunaan Internet

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebanyak 60% siswa telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat internet. Setelah kegiatan sosialisasi literasi digital dilaksanakan, persentase tersebut meningkat menjadi 80%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami peran internet sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus menyadari risiko yang dapat muncul akibat penyalahgunaan internet, seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan kejahatan digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fong et al. (2015) yang menyatakan bahwa literasi digital mampu membentuk pola pikir strategis dalam memanfaatkan internet secara produktif dan bertanggung jawab.



Gambar 2. Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Etika Digital

Hasil post-test juga menunjukkan bahwa lebih dari 90% siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait etika digital setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga privasi data pribadi, menghormati hak cipta, serta berperilaku sopan dan bertanggung jawab dalam interaksi di dunia maya.

Peningkatan kesadaran etika digital ini tidak terlepas dari metode diskusi interaktif yang digunakan selama kegiatan. Melalui diskusi, siswa dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata mereka dalam menggunakan media sosial dan internet sehari-hari, sehingga proses pemahaman menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

### 3.2. Penerapan Penggunaan Internet Secara Bijak

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah perubahan perilaku siswa dalam menggunakan internet. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% siswa mulai menerapkan prinsip-prinsip penggunaan internet secara bijak. Perubahan tersebut tercermin dari sikap siswa yang lebih selektif dalam menerima dan menyebarkan informasi, lebih berhati-hati dalam berinteraksi di media social. Penggunaan internet yang tidak hati-hati dapat menyebabkan risiko seperti penyebaran informasi salah, cyberbullying, dan penyalahgunaan data pribadi (Damanik et al., 2025).

### 3.3. Ringkasan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil kegiatan, ringkasan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Digital Siswa

Indikator	Jumlah Responden (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pemahaman manfaat dan risiko internet	40	60	80
Pemahaman etika digital	40	65	90
Penerapan penggunaan internet secara bijak	40	50	75

### 3.4. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penggunaan internet yang bertanggung jawab. Peningkatan pemahaman siswa tentang manfaat, risiko, dan etika digital sejalan dengan temuan Mayasari (2019) yang menyatakan bahwa literasi digital

berkontribusi dalam membentuk perilaku positif generasi muda di ruang digital. Menurut (Fitria et al, 2025), perkembangan teknologi digital telah merubah cara komunikasi dan interaksi sosial di kalangan remaja, khususnya di siswa SMK (Ayuningtyas et al., 2025). Literasi digital telah menjadi kebutuhan kritis dalam lanskap pendidikan modern(Pratama1 et al., 2025).

Pendekatan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Diskusi memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pemecahan masalah secara bersama, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etika digital sesuai dengan konteks kehidupan mereka di sekolah dan lingkungan sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Wardani (2019) yang menekankan pentingnya literasi digital bagi generasi muda dalam menyaring informasi di era digital. Dan perkembangan teknologi digital membawa banyak manfaat, tetapi juga menimbulkan risiko seperti penyebaran hoaks, pencurian data, dan kejahatan siber (Al Ayyub et al., 2025).

Dari sisi dampak sosial, kegiatan ini membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Keterlibatan guru selama kegiatan menjadi langkah awal dalam mendorong keberlanjutan program, khususnya dalam pengawasan dan pembinaan penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Program ini membantu siswa untuk mengakses dan mengevaluasi informasi digital dengan bijak (Salong, 2025). Hal ini menegaskan karakter pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pemberdayaan komunitas sekolah, bukan sekadar kegiatan sosialisasi sesaat.

### 3.5. Keterbatasan dan Pengembangan Program

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada cakupan pelaksanaan yang hanya dilakukan pada satu sekolah serta belum adanya evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, pengembangan program literasi digital ke depan perlu melibatkan lebih banyak sekolah, guru, dan orang tua, serta dilengkapi dengan mekanisme monitoring berkelanjutan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi literasi digital di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat dan risiko penggunaan internet serta kesadaran terhadap etika digital. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang manfaat dan risiko internet dari 60% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Selain itu, lebih dari 90% siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap etika digital, khususnya dalam menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan berperilaku bijak di ruang digital. Sebanyak 75% juga mulai menerapkan prinsip penggunaan internet secara bijaksana dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif memberikan dampak positif bagi mitra dalam meningkatkan literasi digital dan perilaku penggunaan internet yang bertanggung jawab. Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat, cakupan peserta yang terbatas pada satu sekolah, serta belum adanya kelompok pembanding untuk menilai dampak jangka panjang program.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program literasi digital dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain, serta didukung dengan integrasi materi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran sekolah guna memperkuat penerapan penggunaan internet yang aman, etis, dan bertanggung jawab di kalangan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat dimungkinkan dengan dukungan dana dari P3MI ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat Batch 2. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua SMA 1 Muhammadiyah Pontianak dan para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ayyub, M. A., Farhatun, D., Puspa Handayani, T., Yogi Saputra, M., Yafi, F., Informatika, T., Asahan, U., Jenderal, J., Yani, A., & Timur, K. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pengenalan Dunia Cyber untuk Membangun Kesadaran Literasi Digital Bagi Siswa SMA N 1 Ujung Padang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7615–7619. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I2.3054>
- APJII. (2024). *Laporan Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Ayuningtyas, F., Sakti, M., Nidatya, N., Universitas, J., Nasional, P., Jakarta, V., & Artikel Abstrak, H. (2025). PENINGKATAN KESADARAN LITERASI DIGITAL BAGI REMAJA MELALUI PROGRAM EDUKASI INTERAKTIF. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 201–212. <https://doi.org/10.38048/JAILCB.V6I1.4442>
- Damanik, B. N., Anwar, S., & Manurung, I. V. (2025). EDUKASI LITERASI DIGITAL UNTUK MENCIPTAKAN PENGGUNAAN INTERNET YANG AMAN DI UPT SDN 060831 MEDAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 5(1), 86–90. <https://doi.org/10.36985/YSNBN947>
- Fong, B., Lo, MF, & Ng, A. (2015). Penggunaan internet yang sehat untuk manajemen pengetahuan pribadi: Pendekatan interventionis dalam pendidikan tinggi. *Prosiding Konferensi Internasional tentang Modal Intelektual, Manajemen Pengetahuan dan Pembelajaran Organisasi, ICICKM*. <https://www.scopus.com/pages/publications/84994228703?>
- George, S. (2023). Memelihara Literasi Media di Sekolah Menengah: Strategi untuk Mengidentifikasi dan Memerangi Berita Palsu. *Jaringan Penelitian Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.4601275>
- Gustavsson, N., & MacEachron, A. (2015). Pengembangan Pemuda Positif dan Pemuda Asuh: Perspektif Digital. *Jurnal Perilaku Manusia di Lingkungan Sosial*, 25(5), 407–415. <https://doi.org/10.1080/10911359.2014.966223>
- (Jannah STKIP PGRI SUMENEP Moh Andika Reza Maulana STKIP PGRI SUMENEP Dzarratun Khairunnisa STKIP PGRI SUMENEP Jl Trunojoyo Gedungan et al., 2024)
- Karaman, J., Widaningrum, I., Setyawan, M. B., & Sugianti, S. (2020). Penerapan Model Literasi Digital Berbasis Sekolah Untuk Membangun Konten Positif Pada Internet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.3701>
- Mayasari, Deasy. Desember 2019, 15. "Media sosial semisal Facebook, Instagram, atau Twitter cenderung jadi sarana untuk menemukan barang/produk atau jasa yang dicari Generasi Y dan Z." <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/243269/pelajari-perbedaan-generasi-x-y-dan-z-dalam-berbelanja>.
- Peng, S., & Qiu, Z. (2025). Mengeksplorasi Faktor-Faktor Kunci yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Wawasan dari UTAUT dan SDT. *Prosiding - Simposium Internasional 2025 tentang Teknologi Pendidikan, ISET 2025*, 292–297. <https://doi.org/10.1109/ISET65607.2025.00064>
- Pratama1, S., Ashari2, M., Annisa, S., Zulkarnain3, B., & Sabrina, E. (2025). Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(2), 554–561. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V6I2.1388>

- Putri, M. S., & Kunci, K. (2024). SOSIALISASI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SMAN 7 BEKASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(2). <https://doi.org/10.59818/JPM.V4I2.688>
- Salong, A. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI DIGITAL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 453–463. <https://doi.org/10.62207/038VH387>
- Wardani, Agustin Setyo. 2019, "Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Sentuh Angka 171 Juta," <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3967287/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-angka-171-juta>.

**Halaman Ini Dikosongkan**